

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup di Kelas III SD Swasta di Pematang Siantar

Lovianna Sipahutar¹, Eva Pasaribu², Mastiur Verawaty Silalahi³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar³

Email: lovianna80@gmail.com¹, pasaribueva32@gmail.com², mastiur.silalahi@uhnp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 “Ciri-ciri Makhluk Hidup” Di Kelas III SD Swasta HKI-3 T.A 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Swasta HKI-3 & SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2022/2023 sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling, sehingga diperoleh kelas eksperimen yang berjumlah 16 siswa dan 24 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah Pretest dan Posttest berupa soal pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa di SD Swasta HKI-3. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, Dimana H_0 Ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick.

Kata kunci : *Model Talking Stick, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine: The Effect of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes on Theme 1 “The Characteristics of Living Things” in Class III Private Elementary School HKI-3 T.A 2022/2023. This research is a quantitative research using experimental methods. The population of this study were all third grade students of HKI-3 Private Elementary School & HKBP Tomuan T.A 2022/2023 Private Elementary School as many as 40 students. The sample collection technique used the Nonprobability Sampling technique, in order to obtain an experimental class of 16 students and 24 students as a control class. The instruments used are pretest and posttest in the form of multiple choice questions that have been tested for validation and reliability. The results of the study at the 0.05 level showed that: The influence of the Talking Stick Learning Model on student learning outcomes in HKI-3 Private Elementary School. Based on the data analysis of the pretest and posttest values, it shows that the value of sig (2-tailed) is $0.00 < 0.05$, where H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that there is an influence between increasing student learning outcomes using the Talking Stick Learning Model.

Keywords : *Talking Stick Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Faradita, 2018). Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Fajrin, 2018). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam memperoleh setiap pengetahuan, oleh karena itu untuk memperoleh itu tidak lepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran (Puspitawangi et al., 2016).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia melalui interaksi dengan lingkungan perubahan tersebut dengan peningkatan pengetahuan, sikap (Dartana et al., 2019). Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bervariasi, guru dapat menciptakan pembelajaran dengan menggunakan model yang inovatif di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia (Kusumayani & Wibawa, 2019). Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai nilai-nilai dan keterampilan (Jamiah & Surya, 2016). Dengan pendidikan, siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, siswa juga memiliki motivasi yang tinggi dalam memenuhi pengetahuannya secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mampu mengubah siswa menjadi pintar dan sekolah adalah tempat untuk para siswa belajar di bawah pengawasan guru (Dianawati, 2019).

Sekolah merupakan wadah pendidikan, tempat dimana siswa melakukan berbagai macam aktivitas, ada berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan ibadah dan sebagainya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Ayuni et al., 2017). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Hasil belajar peserta didik juga salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai patokan dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Hasil belajar merupakan nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Agustin et al., 2019). Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya hasil belajar siswa, diantaranya strategi, media, model pembelajaran dan metode. Menurut Anugrah dalam Alfiyana (2018) hasil belajar adalah, "Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap tingkah lakunya."

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama Program Praktek Lapangan (PPL) di SD Swasta HKI-3 Pematang siantar, peneliti menemukan beberapa permasalahan terdapat di Kelas III yang terdiri dari rendahnya hasil belajar siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60 nilai tersebut belum memenuhi KKM yang ditetapkan dengan KKM 70. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Permasalahan dari aspek guru, bahwa guru masih belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi berdampak rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, maka yang perlu dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran Talking Stick (Palupi, 2018). Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan ciri-ciri makhluk hidup diharapkan dapat menyampaikan materi dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik (Salimah Inayatus, 2021).

Menurut Istarani dalam Akrom (2020) Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung

dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Talking stick. Selanjutnya Huda (dalam Oktapioni, 2019) merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya (Antara et al., 2019). Pengertian pembelajaran dengan model talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model talking stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari (Fitriyah & Qibtiyah, 2021). Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Model pembelajaran talking stick merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan siswa dituntut untuk mandiri sehingga siswa tidak bergantung pada siswa lainnya (Diantini et al., 2019).

Menurut Suriani Siregar (dalam Molan et al., 2020) Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Saputra et al., 2022). Selain untuk melatih berbicara model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti (Subekhan, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Seika Ayuni (2017) yang berjudul Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box dan kelompok siswa yang dibelajarkan bukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box ($t_{hitung} = 6,3 > t_{tabel} = 2,009$).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2018) pada judul Pengaruh metode pembelajaran tipe talking stick terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Hasil uji one sampel T test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ dari hasil pre dan post test berarti nilai $p < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan setelah dilakukan metode talking stick. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok menunjukkan data nilai rata-rata pada saat pre test sebesar 56,8, dan nilai rata-rata kelompok post test sebesar 71.

METODE

Menurut Sugiyono (2021) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kelas pertama yaitu kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan dan dalam penelitian ini adalah kelas yang tidak dilaksanakan model pembelajaran Talking Stick. Kelas kedua adalah kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberikan perlakuan dan dalam penelitian ini adalah kelas yang dilaksanakan model pembelajaran Talking Stick.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling yaitu dengan cara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam pernyataan ini yang menjadi sampel adalah seluruh peserta didik kelas III SD Swasta HKI-3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 16 orang dan seluruh peserta didik kelas III SD Swasta HKBP Tomuan sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa adalah tes dan dokumentasi.

Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya. Pada uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji daya beda dan uji kesukaran (Zulhairah et al., 2020).

Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisa deskriptif dan teknik inferensial. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi. Setelah dapat diproses, maka data diolah dengan teknik menghitung rata – rata dan simpangan baku untuk di setiap kelas. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (Wardah & Fitria, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III di SD Swasta HKI-3 Pematang siantar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Swasta HKI-3 dan SD Swasta HKBP Tomuan yang berjumlah 40 siswa. Kelas eksperimen di lakukan di kelas III SD Swasta HKI-3 berjumlah 16 siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Talking Stick. Sedangkan kelas Kontrol di lakukan di SD Swasta HKBP Tomuan kelas III dengan jumlah siswa 24 orang tidak dapat perlakuan model pembelajaran Talking Stick.

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tematik pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada Kelas 3. Penelitian ini melibatkan dua sekolah yang di berikan model pembelajaran yang berbeda, yaitu kelas eksperimen di lakukan di SD Swasta HKI-3 yang berjumlah 16 siswa diberi perlakuan model pembelajaran Talking Stick sedangkan kelas kontrol di lakukan di kelas III SD Swasta HKBP Tomuan yang berjumlah 24 siswa tanpa diberi perlakuan model pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa pilihan berganda yang berjumlah 20 butir soal. Sebelum instrument tes diberikan kepada siswa kelas III maka terlebih dahulu instrument ini diuji validitasnya di kelas IV SD Swasta HKI-3. Sebelum dua kelas di berikan perlakuan belajar yang berbeda.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas Data

Sebelum peneliti memberikan soal kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli agar soal-soal yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti hasil belajar siswa valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas ahli kepada guru kelas IV. Soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak (dapat dilihat di lampiran) untuk dijadikan instrument penelitian. Hasilnya ke 20 soal tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan tes pada siswa. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya tes hasil belajar. Uji validitas di lakukan di kelas IV SD Swasta HKI-3 dengan jumlah siswa 16 orang. Berdasarkan validitas setelah dilakukan perhitungan data diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,576 > 0,497$ sehingga soal no 1 valid. dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r_{tabel} dan

rhitung, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal valid. Soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 20 soal yang valid tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrument ini sudah baik dan dapat dipercaya. Tes dinyatakan reliabilitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilkauan dengan menggunakan program spss versi 25, dengan kriteria pengukuran intrumen dikatakan memiliki reabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen tes diperoleh niali cronbach alpha sebesar $0,870 > 0,70$, Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut keseluruhan adalah reliabel.

3. Uji Kesukaran

Uji tingkat kesukaran tes menggunakan rumus $P = B/JS$ kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran tes didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 12 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 17 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 1 soal sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan di tabel.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebanyak 30 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan spss versi 25. didapatkan bahwa terdapat 20 butir soal yang memiliki kriteria baik, 5 soal dengan kriteria cukup, 1 soal dengan kriteria jelek, 4 soal dengan kriteria jelek sekali, hingga jelek sekali.

Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Pada bagian ini adalah mengenai hasil penelitian tentang model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di SD Swasta HKI-3 Pematang siantar.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Penelitian

	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Tes Kontrol	Post_Test Kontrol
Mean	43,13	82,50	48,33	69,79
Std. Error of Mean	5,182	2,500	2,266	1,793
Median	42,50	80,00	50,00	70,00
Mode	15	80	50	65
Std. Deviation	20,726	10,000	11,099	8,782
Variance	429,583	100,000	123,188	77,129
Range	70	35	35	35
Minimum	15	65	30	55
Maximum	85	100	65	90
Sum	690	1320	1160	1675

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil perhitungan rata-rata dikelas eksperimen sebanyak 43,13 dan hasil perhitungan rata-rata posttest dikelas eksperimen sebanyak 82,50. Median untuk pretest dikelas eksperimen sebanyak 42,50 median dikelas posstest sebanyak 80,00. Untuk median pretest dikelas kontrol sebanyak 50,00 sedangkan median posttest kontrol sebanyak 70,00. Adapun perhitungan mean pretest kontrol sebanyak 48,33 dan hasil perhitungan mean posttest kontrol sebanyak 69,79. Adapun modus dikelas pretest eksperimen sebanyak 15, modus di kelas posttest eksperimen sebanyak 80. Dan modus pretest kelas kontrol sebanyak 50 sedangkan modus posttest sebanyak 65. Adapun rentang dari data tersebut yaitu dikelas pretest eksperimen sebanyak 70, rentang posttest eksperimen sebanyak 35. Rentang untuk pretest kelas kontrol sebanyak 35 dan rentang untuk posttest kelas kontrol sebanyak 35.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program spss dengan program kolmogorov-smirnov dengan kriteria liliefors significansi correction.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil belajar siswa	Pre_Ekperimen	0,122	16	.200*	0,954	16	0,552
	Post Ekperimen	0,161	16	.200*	0,951	16	0,502
	Pre_kontrol	0,107	24	.200*	0,944	24	0,202
	Post_Kontrol	0,166	24	0,087	0,950	24	0,271

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan spss diperoleh Ltabel dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi di kolom kolmogorov-smirnov > 0,05, hal itu menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa keempat data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dar populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini menggunakan spss versi 25.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	0,267	1	38	0,608
	Based on Median	0,106	1	38	0,746
	Based on Median and with adjusted df	0,106	1	35,582	0,746
	Based on trimmed mean	0,254	1	38	0,617

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang di ajukan. Pada penelitian pengujian hipotesis akan menggunakan unit dua pihak. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 25. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dalam melakukan pengambilan keputusan akan menguji uji independent sample test untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Uji T (independent sample test)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji independent sample test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama sampel yang sama yaitu hasil belajar dikelas eksperimen dan juga membandingkan pretest dan posttest dikelas kontrol. Independent sampel test digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran dn tidak menggunakan model pembelajaran. Hal itu berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu melihat perbandingan nilai rata-rata pada kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pengujian ini menggunakan spss versi 25 dengan pengambilan keputusan,

- jika sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan pengaruh antara nilai pretest dan posttest.
- jika sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan pengaruh antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 4. Uji T (independent sample test)

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	0,267	0,608	4,242	38	0,000	12,708	2,996	6,644	18,773
	Equal variances not assumed			4,131	29,334	0,000	12,708	3,076	6,420	18,997

Pada output spss diatas diperoleh nilai thitung 4.242 dan df 38 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1746. Artinya thitung > ttabel (4.242 > 1746) didapatkan nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, dan pada pair kedua thitung = 4,131 dengan demilian nilai thitung > ttabel (4,131 > 1746) , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stcik dapat mempengaruhi hasil belajar..

PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah yaitu kelas III SD Swasta HKI-3 yang terdiri dari 16 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III SD Swasta HKBP tomuan sebagai kelas kontrol. Analisis data pretest yang dilakukan pada siswa kelas III SD Swasta HKI-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas III SD Swasta HKBP Tomuan sebagai kelas kontrol, pada awal penelitian ini diberikan tes uji kemampuan awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dimasing-masing kelas. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yakni kelas eksperimen dengan model pembelajaran Talking Stick dan kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberikan tes kemampuan akhir (post-test) dengan soal

yang sama dengan pre-test sehingga diperoleh data yaitu kemampuan post-test pada kelas eksperimen 82,50 dengan standar deviasi 10. Pada kelas kontrol 48,33, standar deviasi sebesar 8,782.

Pada kelas eksperimen pre-test diperoleh rata-rata (mean) sebesar 46,17 dan post-test diperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,50 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada pre-test belum ada perlakuan dan setelah digunakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick terdapat pengaruh nilai rata-rata pada post-test kelas eksperimen. Rata-rata pada kelas kontrol pre-test sebesar 48,33 dan post-test 69,79. Dari hasil belajar siswa maka dapat dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Dari uji normalitas dan homogenitas kedua kelas tersebut memiliki data yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya, dilakukanlah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 untuk melihat perbandingan hasil belajar pada kedua kelas. Hasil uji hipotesis yang didapatkan dengan menggunakan uji-t dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Swasta HKI-3. Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa siswa yang diberikan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran Talking Stick memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan model belajar. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD Swasta HKI-3.

Hasil peneliti oleh Lisdayanti yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif talking stick berbantuan media gambar dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk= 61$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima ($t_{hitung}= 3,714$; $t_{tabel}= 2,000$), artinya nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model kooperatif talking stick berbantuan media gambar lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($78,16 > 73,90$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif talking stick berbantuan media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Talking Stick hasil belajar siswa meningkat dan hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian terhadap penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Subtema I kelas III di SD Swasta HKI-3.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rizqi Jamiah, Edy Surya (2016) pada judul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD NEGERI 200211 Padang Sidempuan. Rumus pengujian hipotesis statistik menggunakan uji-t, dan dari hasil uji hipotesis diperoleh rata-rata kelas kontrol= 67, rata-rata kelas eksperimen= 76, dan uji t dengan nilai $t = 2,32 > t_{tabel}=1,990$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran model talking stick terhadap hasil belajar matematika sulap matematika pada mata pelajaran kubus dan balok kelas V SD Negeri 200 211 Padangsidempuan. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Kadek Rai Puspitawangi (2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan uji-t. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 23,72 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,67 dengan taraf signifikansi 5%. Adapun persamaan penelitian di atas dengan proposal penulis yaitu, dengan menerapkan model yang sama yaitu model Talking stick.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 tema 1 ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III di SD Swasta di Pematang Siantar Pada kelas III dengan materi “Ciri-ciri makhluk hidup” pada pembelajaran yang dilaksanakan di SD Swasta HKI-3. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai sig (2 tailend) $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posstes. Dalam hal ini maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dikelas III SD Swasta HKI-3 Tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., Maryani, M., & Supriadi, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Metode Talking Stick Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *FKIP E-PROCEEDING*, 4(1), 191–194.
- Akrom, M., Yuliasuti, R., & Nawangsari, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dengan Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Negeri Tuban. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 3(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpipm.v3n2.p68-77>
- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>
- Antara, I. N. P., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21315>
- Ayuni, I. A. S., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Dartana, D., Hartini, S., & Rosyadi, R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–8.
- Dianawati, E. P. (2019). Pengaruh Media Tebak Gambar dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1).
- Diantini, L. R., Tripalupi, L. E., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode talking stick berbantuan question card terhadap aktivitas belajar ips siswa kelas viii di smp negeri 7 singlaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 154–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20105>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58.

<https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>

- Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 118–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4346>
- Jamiah, R., & Surya, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD NEGERI 200211 Padang Sidempuan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6957>
- Kusumayani, N. K. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Oktapioni, D. (2019). Pengaruh Metode Talking Stick Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pengaruh Metode Talking Stick Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/9903>
- Palupi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Basic Education*, 7(8), 706–717.
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6957>
- Salimah Inayatun, I. S. (2021). *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Uptd Sd Negeri Jaddih 4*. Stkip Pgri Bangkalan. <http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/id/eprint/1253>
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sdn 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.84>
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1943>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Zulhairah, Z., Abidin, Z., Kurniawan, A., & Sabrun, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Melalui Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Smpn 13 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 119–127.